

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

2.1.1 Pengertian Upaya

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi belajar siswa. Partisipasi dan teladan memiliki perilaku yang baik merupakan upaya membelajarkan. Sedangkan pengertian dari upaya itu sendiri adalah “usaha akal, ihktiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya”.¹ Jadi yang di maksud sedangkan upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai keinginan atau maksud sedankan yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah: “Guru yang mengajarkan mata pelajaran (ilmu) agama Islam di sekolah-sekolah atau pesantren.”²

Dengan demikian penulis menyimpulkan yang di maksud dengan guru PAI adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran atau ilmu agama Islam di sekolah-sekolah atau pesantren yang tidak hanya berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga menjadi standar (contoh) bagin anak didik atas ilmu pengetahuan yang disampaikan itu.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (kajakarta: balaipustaka, 2003), hlm.132

².Abi kusmo, Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Agama Islam Dalam Era Globalisasi, (Bandar Lampung: fakta, 2003), hlm. 11

2.1.2 Bentuk-Bentuk Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI

a. Memberikan Pujian

Dalam rangka mendorong memotivasi belajar belajar pelajaran PAI siswa disekolah, pujian perlu diberikan kepada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

Menurut Sardiman AM, dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar pujian adalah:”Bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karna itu supaya pujian ini merupakan motivasi yang baik. Oleh karna itu supaya pujian ini merupakan motivasi pemberian harus tepat akan mempunyai suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri”³ sejalan dengan pendapat tersebut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa: “pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.”⁴

b. Ulangan

Memberikan ulangan kepada peserta didik agar untuk para peserta didik giat belajar oleh karna itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Perlu diingat bahwa ini jangan terlalu

³.Sardiman AM, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (jakarta: rajawali pers, 2012)

⁴ . Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (jakarta: Bumi Aksara,2013), hlm. 163

diadakan karna peserta didik akan menjadi bosan. Hal ini dikemukakan oleh Sardiman AM, bahwa: perlu diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari), karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya kalo ada ulangan harus diberitahu kepada siswa.⁵

Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan untuk memperoleh dengan baik. Namun siswa tidak akan belajar bila tidak akan ada ulangan, siswa belajar untuk memperoleh nilai yang baik.⁶ Dari keterangan diatas, jelaslah siswa akan termotivasi untuk belajar apabila guru memberikan terlebih dahulu bahwa akan ada ulangan. Tentu mereka akan mempersiapkan dengan baik dan belajar dirumah.

c. Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya member hadiah pada akhir tahun kepada peserta didik yang dapat menunjukkan hasil belajar yang baik, member hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.⁷

d. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi yang diberikan secara tepat dan bisa menjadi alat motivasi. Oleh karna itu

⁵.Sardiman AM,Op. Cit.,hlm.9

⁶.Moh uzer usman, menjadi guru profesional,(bandung: Remaja Rosada Karya, 2003) hlm 25

⁷. Oemar Malik, Op. Cit,hlm.167

guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁸ Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa hukuman walaupun menimbulkan hal yang bersifat negatif yang membuat anak merasa tidak senang, akan tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi pendorong bagi siswa untuk giat belajar.

Disamping bentuk usaha guru PAI dalam motivasi belajar siswa sebagaimana telah diuraikan diatas, tentunya masih banyak usaha usaha lainnya yang baik. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam motivasi siswa yang dikemukakan oleh ali imron ada tempat cara sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan penerpan prinsip-prinsip belajar
- b) Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran
- c) Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi
- d) Mengembangkan aspirasi dalam belajar.⁹

Sebagaimana di temukan di atas bahwa, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting (*urgen*) dalam seluruh kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam motivasi siswa. Menurut

⁸.sadirma AM, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, loc.cit, hlm. 94

⁹.Ali imron, *T eori belajar Dan pembelajaran*, (jakarta: Ghalia Indonesia, 2014),hlm ,55

sadirman yang dikutip Ahmad Tafsir menjelaskan sebagai berikut:

- a. Memberi angka (memberi nilai)
- b. Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya
- c. Memberi hadiah kepada siswa
- d. Kompetensi atau persaingan, baik persaingan individu atau kelompok
- e. Member test
- f. Mengetahui hasil kegiatan
- g. Memberikan hukuman
- h. Memberikan pujian
- i. Menumbuhkan hasrat untuk belajar
- j. Membangkitkan siswa dengan cara-cara sebagai

berikut:

- 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan,
 - 2) menghubungkan dengan pengalaman yang lampau
 - 3) menggunakan berbagai bentuk teknik mengajar
- k. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan

memahami tujuan harus dicapai maka akan menimbulkan "gairah" untuk terus belajar.

2.1.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Guru PAI

Cara mengajar menurut Ahmad tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif Islam bahwa yang dapat membantu seseorang untuk dapat mengajar dengan baik bukanlah penguasaan metode melainkan petunjuk tentang bagaimana merancang jalan pengajaran.¹⁰ Urutan langkah pengajaran di tentukan oleh banyak hal, antara lain:

- a. Tujuan pengajaran yang hendak dicapai pada jam pelajaran itu. Jika tujuan keterampilan maka urutan langkahnya dapat menggunakan bernyanyi sebagai cara untuk mengajarnya bila tujuannya dengan dengan ketrampilan.
- b. Kemampuan guru ada guru yang pandai berbicara ia sebaiknya banyak menggunakan ceramah jika guru lihat bernyanyi maka ia akan bernyanyi sebagai cara mengajarnya langkah-langkah digunakan sesuai dengan rumusan tujuan
- c. Keadaan alat yang tersedia. Dalam proses pengajaran sering kali digunakan alat-alat. Alat-alat itu untuk menentukan langkah mengajar. Bila metode eksperimen yang digunakan, maka alat-alat eksperimen harus tersedia. Bila

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Badung: PT. Rosada Karya, 2011), hlm. 146

tidak ada, maka metodenya menggunakan yang tidak perlu menggunakan alat.

- d. Jumlah murid bila muridnya banyak , misalnya 100 orang dalam satu kelas, maka metode ceramah lebih baik dari pada metode diskusi.¹¹

Dari pendapat tersebut diatas maka tidak semua metode itu puas digunakan dan ternyata ada acara lain atau langkah lain. Dimana pendidikan Islam mencakup pengajaran umum dan agama.

2.1.4 Pengertian Guru PAI

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing siswa.¹² Sedangkan menurut zuhairini, dkk, bahwa guru PAI adalah “Orang yang mempunyai tanggung jawab lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.¹³

Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai sebagaimana berikut:

- 1) Pakar psikologi pendidikan, artinya guru merupakan seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik

¹¹. Ibid, hlm 132

¹². zakiah daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 226

¹³. Zulhizin, dkk, *metodik khusus pendidikan Agama*, (surabaya : Usaha Nasional, 2007), hlm. 34

- 2) Seniman dalam hubungan antara manusia (*artist in human relations*), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suana hubungan antara manusia, khususnya dengan para peserta sisiwa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan
- 3) Pembentukan kelompok (*group builder*), yaitu mampu membentuk kelompok dan aktifitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan
- 4) Catalyc agent atau inovator, yaitu guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para siswa
- 5) Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*), yaitu guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para siswa¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru PAI hendaklah menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama Islam dan melatih siswa dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi, ajaran Islam. Pembinaan sikap dan mental jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang hanya sebatas pengetahuan.

Sebagai seseorang pendidik, guru pendidik agama Islam sebaiknya tidak hanya mengajar saja. Tetapi juga harus bisa menjadi pendidik yang baik dan menjadi panutan bagi siswanya sehingga

¹⁴ HamzahB. Uno, *profesi kependidikan*,(jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm, 59

kelak dapat membentuk pribadi dan mental siswa yang cita kepada Islam.

2.1.5 Syarat-Syarat Guru PAI

Untuk menjadi guru pendidikan PAI seseorang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini,dkk, sebagai berikut :

1. Mempunyai ijazah formal
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Berakhlak yang baik
4. Taat dalam menjalankan agama
5. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan
6. Menguasai pengetahuan agama¹⁵

Dari pendapat tersebut ijazah guru merupakan sertifikat resmi yang dapat dipertanggung jawabkan secara moral maupun secara administrasi bahwa ia mampu mengajar disekolah. kesehatan jasmani dan rohani adalah sebagai faktor guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru yang tidak mampu mengontrol kondisi jiwanya dikhawatirkan ia tidak mampu memberikan pendidikan dengan konsisten dan benar. Guru seharusnya mempunyai akhlak yang mulia, karna guru yang tidak mampu mengontrol kondisi jiwanya dikhawatirkan ia tidak mampu memberikan pendidikan dengan konsisiten dan benar. Guru seharusnya mempunyai akhlak yang mulia,

¹⁵ .zuhairini

karena guru harus mampu mengajarkan dan memahami secara jelas tentang apa yang sedang diajarkan, karena guru yang tidak mampu dalam memahami agama maka sangat dikhawatirkan ia dapat menyesatkan siswa.

Sedangkan menurut zakiah drajat, dkk, bahwa syarat untuk menjadi guru PAI adalah sebagai berikut :

1. Bertakwa kepada Allah SWT

Seorang guru tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi siswanya. Sejauh itu mana seorang guru mampu memberikan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik mutu pendidikan.

2. Berilmu

Guru harus mempunyai ijazah supaya ia boleh mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah siswa sangat meningkat, sedangkan jumlah jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yaitu menerima guru yang belum berijazah. tetapi dalam keadaan normal dan standar bahwa makin tinggi pendidikan guru maka makin baik mutu pendidikan.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani seringkali dijadikan dalam satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Seorang guru yang mempunyai penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan siswa-siswanya. Disamping itu, guru yang berpendapat tidak anak bergairah dalam mengajar.

4. Berkelakuan Baik

Seorang guru harus menjadi sosok teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik diri siswa dan hal ini akan tercapai jika guru itu berakhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah bertakwa kepada Allah SWT, menguasai ilmu pengetahuan agama, mempunyai ijazah formal dan mempunyai akhlak yang baik. Jika syarat-syarat tersebut dapat dipenuhi maka tujuan dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik.

¹⁶.Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008), hlm 41-42

2.1.6 Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dijelaskan oleh Zuhairini dkk, sebagai berikut :

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c) Mendidik siswa agar senantiasa menjadi orang yang taat menjalankan agama
- d) Mendidik siswa agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁷

Menurut Rostiyah, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik
2. Membentuk kepribadian
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
4. Sebagai prantara dalam belajar
5. Guru sebagai pembimbing
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
7. Penegak disiplin
8. Sebagai administrator dan managajar
9. Sebagai profesi 10. Sebagai perencana kurikulum
10. Guru sebagai pemimpin
11. Guru sebagai sponsor kegiatan anak.¹⁸

¹⁷ Zuhairini, *Op. Cit*, hlm. 35

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 38

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa guru harus mampu membrikan estafet budaya sendiri sehingga peserta didik berawal dari budaya yang ada diharapkan dapat berkembang dan berdidikasi tanpa melupakan budaya yang ada. Guru harus mampu memberikan keharmonian dan menciptakan kedisiplinan dan sebagai sponsor pendidikan. Sebagai wakil dari orang tua hendaklah guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa agar mempunyai perilaku yang baik.

Selain itu tugas dan fungsi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Guru agama bertugas mengajar dan mendidik

Disini guru agama dituntut untuk memberikan pengertian-pengertian kepada guru-guru yang lainnya sehingga apa yang akan dilaksanakan dalam pendidikan agama Islam akan dapat berjalan dengan baik dan tidak menghadapi hambatanhambatan yang semestinya tidak perlu terjadi.

b. Guru agama sebagai seorang da'i

Guru harus berusaha untuk memberikan pengajaran agar peserta didiknya menjadi orang yang pandai, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta menjadikan anak yang bertaqwa kepada Allah dan berkepribadian muslim. Guru juga harus memberikan contoh-contoh yang

baik secara langsung atau tidak langsung akan yang ada ditiru oleh anak didiknya.

c. Guru agama sebagai pembimbing dan penyuluh

Guru dituntut untuk peka dan sensitif terhadap tingkah laku peserta didiknya. Guru harus membina jiwa anak didiknya itu agar selalu berbuat baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi penyuluh dan pembimbing di sekolah.

d. Guru agama sebagai pemimpin informal

Seorang guru agama di dalam kehidupan bermasyarakat akan dijadikan sebagai pantan. Ia akan dijadikan sebagai pemimpin agama di lingkungannya dan akan dijadikan sebagai tempat untuk bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan agama. Guru akan dijadikan sebagai pengisi acara-acara keagamaan. Kesalahan guru agama akan lebih dipermasalahkan dibandingkan dengan kesalahan orang lain, oleh karena itu segala tindakan guru agama haruslah selalu dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan sehingga tidak menimbulkan masalah.

- e. Guru agama harus dapat menumbuhkan habit forming

Pendidikan bukan hanya untuk mengisi otak dengan pengetahuan semata-mata akan tetapi juga untuk mendidik agar akhlak dan jiwanya menjadi baik sehingga akan tercapai tujuan pendidikan. Selain itu agar anak dapat bertanggung jawab terhadap bangsanya, maka pendidikan akhlak sangatlah penting karena akhlak keagamaan adalah akhlak-akhlak yang tinggi dan akhlak yang mulia.

- f. Guru agama harus mendorong tumbuhnya iman

Agar dapat tumbuhnya iman pada diri setiap anak didik haruslah diusahakan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didiknya. Guru diharapkan menjadi contoh bagi peserta didiknya dari segala kebaikan dan keteladanan. Semua itu akan dapat tumbuh apabila guru menjalankan tugasnya dengan baik dan selalu mengamalkan ajaran agama baik dikelas maupun di luar kelas. Peningkatan suasana keagamaan akan membuat peserta didik merasa dekat dengan Allah sehingga akan tertanamlah rasa iman dan percaya akan keagungan Allah.

- g. Guru agama dapat mendorong bersyukur kepada Allah

Dalam upaya peserta didik selalu bersyukur kepada Allah maka guru haruslah memberi contoh dengan cara yang sebaik-baiknya, seperti berusaha munaqosah dan

memanfaatkan alam yang diberikan oleh Allah, dan juga mengaja kepada pesert didiknya untuk selalu memelihara alam dengan baik.

- h.** Guru agama harus dapat mendorong murid-muridnya untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat dengan cara melakukan amar ma'ruf nahimunkar.¹⁹

Guru harus berusaha agar peserta didiknya selalu rajin beribadah, rajin bekerja dan beramal untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Faktor utama itu adalah kepribadian guru itu sendiri dalam menentukan apakah ia dapat menjadi pembina yang baik bagi anak-anaknya atau akan menjadi perusak. Dengan memperhatikan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan tugas guru agama diatas, maka tugas guru Pendidikan Agama Islam sangat berat dan tidak hanya sekedar mengajar saja., tetapi juga sebagai pendidik agama, ini berarti bahwa dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari ia harus menolong anak didiknya dalam mencapai kedewasaan berfikir dan bertindak.

Guna mendukung keberhasilan tugasnya, maka sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah :

- 1) Guru harus mengasihi nuednya seperti mengasihi anak-anaknya

¹⁹ *Ibid*, hlm. 47-53

- 2) Perhubungan antara guru dan murid-murid haruslah baik dan erat
- 3) Guru haruslah memperhatikan keadaan anak-anak dan mempelajari jiwa kanak-kanak
- 4) Guru haruslah sadar akan kewajiban terhadap masyarakat
- 5) Guru haruslah jadi contoh bagi keadilan, kesucian dan kesempurnaan
- 6) Guru haruslah berlaku jujur dan ikhlas
- 7) Guru haruslah berhubungan dengan kehidupan masyarakat
- 8) Guru haruslah membahas dan belajar terus menerus
- 9) Guru haruslah mempunyai cita-cita yang tetap
- 10) Guru haruslah mempunyai jiwa sekolah modern
- 11) Guru haruslah cakap mengajar
- 12) Guru haruslah berbadan sehat
- 13) Guru haruslah membiasakan murid-muridnya supaya mereka percaya kepada diri sendiri
- 14) Guru haruslah mementikan hakekat pelajaran
- 15) Guru haruslah berbicara dengan murid-muridnya dengan bahasa yang dipahaminya
- 16) Guru haruslah memikirkan pendidikan akhlak
- 17) Guru haruslah berkepribadian baik.²⁰**

²⁰ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2007), hlm 61-73

Pentingnya sifat-sifat yang tersebut diatas dimiliki oleh seorang guru. Karena Islam adalah agama yang mementingkan akhlak, sedangkan guru-guru itu adalah pembentukan akhlak.

2.2 Motivasi Belajar

Kata'' motif'' diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya '*feeling*' dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan ini mengundang tiga elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu diawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.²¹

- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Motivasi memuncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Dengan ke elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin sakit, lapar, ada yang ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar.

²¹ Sadirman, A. M, *Interaksi Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012) h.73

Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya pergerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. dikatakan” keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Persoalan motivasi ini, dapat dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan- keinginan atau kebutuhan- kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu,

apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.²²

Sedangkan kata” belajar “ menurut kamus umum bahasa indonesia adalah proses di mana terjadi suatu perubahan tingkah pada perilaku.²³ Menurut Tohirin,“ belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud penulis motivasi dalam karya ilmiah ini adalah dorongan dari guru pada siswa untuk membangkitkan minat dalam belajar pendidikan agama Islam. Peningkatan motivasi belajar dalam skripsi ini guru perlu menumbuhkan belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru harus kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dapat membuat siswa paham kearah mana yang ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang ada pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin

²².Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada,2007), h. 74-75

²³ . Poerwada Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka,1985), h.73

jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan kuat motivasi belajar siswa.²⁴ Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru memperjelaskan terlebih dahulu tujuan yang jelas.

- 2) Membangkit minat Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.²⁵ Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah untuk anak murid bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkit hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.²⁶
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut, usahakan agar kelas selama dalam suasana hidup dan segar, terbebas rasa

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 29.

²⁵ [https, Djiwandona. com](https://Djiwandona.com). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, 2006, (diakses 22 januari 2016)

²⁶ [https Anni, Catharina, dkk.com](https://Anni,Catharina,dkk.com), *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Unne Press. h.186, (diakses 22 januari 2016)

tegang, untuk itu guru sering sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

- 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang baik Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. dengan pembelajarn yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam belajar.

2.3 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip- prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid disekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *sefl motivation dan self discipline* di kalangan murid- murid.

Kenneth.H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

1. Pujian lebih efektif dari hukuman Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang tlah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilai nya bagi motivasi belajar murid.

2. Semua murid mempunyai kebutuhan- kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan- kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi disiplin.
3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.
4. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan. Apabila suatu perbuatan belajar belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantauan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
5. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid- murid yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid-murid yang antusias akan mendorong motivasi murid- murid lainnya.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak

dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.

7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan guru oleh. Apabila murid diberi kesempatan menemukan masalah sendiri dan memecahkan sendiri maka akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang baik.
8. Pujian- pujian yang datang dari luar kadang- kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi maka murid akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.
9. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
10. Manfaatkan minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
11. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya(kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
12. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan siswa, sebab akan

mengakibatkan pindahnya perhatian kepada hal lain, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif.

13. Kecemasan dari frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik. Keadaan emosi yang lemah dapat menimbulkan perbedaan yang lebih energik, kelakuan yang lebih hebat.
14. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju demoralisasi.
15. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan. Ada murid yang karena kegagalannya justru menimbulkan incentive tetapi ada siswa yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan, misalnya tergantung pada stabilitas emosinya masing-masing.
16. Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/ paksaan dari orang dewasa.
17. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid, dengan teknik mengajar yang tertentu motivasi murid-murid dapat ditunjukkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya tujuan yang mendadak, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.

Demikian beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi murid dalam belajar.²⁷

Dalam hal ini untuk memilih upaya ada hal-hal yang harus dipertimbangkan menurut Hartono sebagai berikut:

- 1) Keadaan jasmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial siswa
- 3) Memulai belajar
- 4) Membagi pekerjaan
- 5) Adakan kontrol diakhir pelajaran
- 6) Pupuk sikap optimis
- 7) Waktu belajar lebih baik 6x2 dari 2x6
- 8) Membuat rencana kerja
- 9) Penurangan waktu yang efisien
- 10) Belajar giat tidak merusak
- 11) Mempertinggi kecepatan membaca
- 12) Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- 13) Mempelajari buku, sebelum membaca dengan cara mencari gambaran umum isi buku.²⁸

2.4 Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah bagian dari upaya untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam memahami, terampil

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta PT Bumi Askara). h.163-164

²⁸ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekan Baru,:LSFK2P, 2006), h.39

melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan pendidikan agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil menerapkan isi kandungan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lebih khusus, Ahmad Tafsir merumuskan bahwa terdapat tiga tujuan pembelajaran yang berlaku untuk semua bentuk pembelajaran, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowing*), di mana guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mengetahui setiap materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.
- b. Pelaksanaan (*doing*), di mana guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mampu melaksanakan dan mengerjakan apa yang ia ketahui di dalam kehidupannya.
- c. Pembiasaan (*being*), di mana guru memiliki tugas untuk mengupayakan kepada peserta didiknya agar mampu membiasakan apa yang telah ia laksanakan di dalam kehidupan sehari-harinya hingga menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ia tinggalkan. Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Merak meliputi:

1. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
2. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
3. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Secara prinsip, kegiatan belajar merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan belajar diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Lebih lanjut, strategi belajar harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses belajar antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama kepemimpinan, empati,

²⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tahun 2013, h. 54.

toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.³⁰

Prinsip-prinsip belajar disebut juga asas, atau dasar, asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan sebagainya dalam hubungan dengan metode mengajar Merak. Prinsip yang dimaksudkan adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam mengaplikasi metode mengajar pendidikan agama Islam.

Tujuan yang ingin dicapai dalam metodologi pengajaran pendidikan agama Islam khususnya adalah tercapainya efisiensi di dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Efisiensi dimaksudkan suatu prinsip di dalam pendidikan dan pengajaran di harapkan hanya terdapat pengorbanan yang sedikit mungkin, tetapi dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin pengorbanan yang dimaksudkan meliputi faktor tenaga, waktu, alat, dan biayanya.

Adapun prinsip-prinsip metodologi yang dijadikan landasan psikologis untuk memperlancarkan proses kependidikan Islam yang sejalan dengan ajaran Islam adalah:

- 1) Prinsip memberikan suasana kegembiraan
- 2) Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut
- 3) Prinsip kebermaknaan bagi peserta didik
- 4) Prinsip persyaratan
- 5) Prinsip komunikasi terbuka.³¹

³⁰ . Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam.....h.310

2.5 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dengan mantapnya di siang bolong, si abang becak mendayung becak untuk mengangkut penumpangnya, demi mencari makan untuk si anak istrinya. Dengan teguhnya anggota ABRI itu melintasi sungai dengan meniti tambang. Berjam-jam tanpa mengenal lelah para pemain sepak bola itu berlatih untuk menghadapi babak kualifikasi pra piala dunia. Para pelajar mengurung dirinya dalam kamar untuk belajar, karena akan menghadapi ujian pada pagi harinya. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan/ pekerjaan. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi.

Hasil belajar akan menjadikan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula belajarnya itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan, seperti disinggung di atas, bahwa walaupun di saat siang bolong si abang becak itu juga menarik becaknya karena bertujuan untuk mendapatkan uang guna menghidupi anak istrinya. Juga para pemain sepak bola rajin berlatih tanpa mengenal lelah, karena mengharapkan akan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan yang akan dilakukannya.

³¹ <http://Pengertian.pembelajaran.Pendidikan.agama.Islam.dan.fungsinya.Zuhri1pd.Blogspot.com,2017/11>

Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan

prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³²

2.6 Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicara mengenai macam-macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi, diantaranya:

- 1) Motif- motif bawaan. Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang sejak lahir, jadi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, minum, dorongan bekerja, untuk beristirahat, dan sebagainya. Motif motif ini seringkali disebut motif- motif yang diisyaratkan secara biologis.
- 2) Motif- motif yang dipelajari. Maksudnya motif- motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis- jenis motif sebagai berikut:
- 3) *Cognitife motives*. Motif ini menunjukkan pada gejala intrincik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

³² Sadirman, A. M, *Interaksi Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012) h.84-86

- 4) *Self-expression* Penampilan diri adalah sebahagian dari perilaku manusia. yang sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu yang terjadi, tetapi juga mampu membuat kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi.
- 5) *Self enhancement* Melalui aktualisasi diri dan perkembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.

Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis adalah sebagai berikut:

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan kebutuhan beristirahat.
- 2) Motif- motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, berusaha, untuk memburu. jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motivasi diliat dari dasar pembawaan

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip oleh sadirman, motivasi silihat dari bawaan adalah sebagai berikut:

- Motif-motif bawaan Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif ini tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk

makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual, dan lain-lain

- Motif-motif yang dipelajari Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk suatu didalam masyarakat.

4) Motivasi jasmaniah dan rohaniyah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: reflek, insiting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

1. Momen kemauan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu personi di sekolah, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali kejakarta. Sipemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru

itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2. Momen pilih

Momen pilih maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3. Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif, satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4. Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbulah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

2.7 Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

2.7.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri sendiri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai

contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh kongkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar itu tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol.

2.7.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik. Termasuk dalam motivasi ekstrinsik ini adalah pujian, hadiah, peralatan sekolah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini juga tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar mengajar ada kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu (motivasi) dorongan, (belajar) dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari orang lain.³³

³³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h.86-90

2.8 Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar- mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis penelitian menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

- 1) Memberi angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka /nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya nilai kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

- 2) Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah itu untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contohnya hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
- 3) Saingan/kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
- 4) Ego involvement menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

- 5) Memberi ulangan akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuat, maksudnya kalau akan ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.
- 6) Mengetahui hasil dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupukkan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkit harga diri.
- 8) Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh

karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

- 9) Hasrat untuk belajar Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat huungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
 - b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
 - c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
 - d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

2.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal yang meliputi dua aspek yaitu fisiologis, dan psikologis. Aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani dan tonus(tangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh sendi- sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Aspek Psikologis (ruhaniyah) yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.
2. Faktor eksternal meliputi faktor sosial atau lingkungan dan non sosial. Faktor sosial meliputi faktor budaya atau adat istiadat. Sedangkan faktor non-sosial meliputi faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, faktor potensi yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan faktor kematangan fisik maupun psikis.³⁴

2.10 Teori Motivasi Belajar

Salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi peserta didik adalah yang di kembangkan oleh Sadirman sebagai berikut:

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2000), h.146

1. Teori insting

Tindakan setiap manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.

2. Teori fisiologis

Teori ini disebutnya "*behavior theories*", semua tindakan manusia itu berakar pada usaha manusia memenuhi keputusan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik (kebutuhan primer).

3. Teori psikoanalitik

Teori ini lebih ditekankan pada unsure-unsur kejiwan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsure pribadi manusia yakni ide dan ego. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki cirri-ciri untuk: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat memperhatikan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁵

³⁵ Sadirman, *Op. Cit.*, hlm. 82

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan jika seorang peserta didik memiliki motivasi dengan cirri-ciri tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dan lebih senang bekerja mandiri maka tujuan pembelajaran akan berhasil dicapai.

2.11 Tujuan Motivasi Belajar

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini akan menimbulkan motivasi. Jadi tujuan dapat pula membangkinkan motivasi dalam diri seseorang.³⁶ Konteks diatas, menunjukkan bahwa motivasi bertujuan untuk meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, atau suatu keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Begitu pula halnya tujuan dari motivasi yang diberikan terhadap pesert didik agar mereka dapat mempertahankan dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai

³⁶ Oemar Hamalik, Op. Cit, hlm. 160

dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.³⁷

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa mau untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.³⁸

Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik, 2001 ; 158) mendefinisikan Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁹ Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (needs) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Seorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan (needs) tersebut.

Menurut Sardiman Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁴⁰

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1

³⁸ Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013) hlm. 28

³⁹ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: GP Press Grup, 2013), hal 157

⁴⁰ . Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 2003), hlm. 75.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Menurut Kartono mengemukakan guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

Prestasi juga dipengaruhi oleh motivasi, menurut Sardiman Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.

SMP Merak Wijaya Putra yaitu salah satu SMP yang berada di Kecamatan Plemahan, tepatnya di desa Bogo Kidul. Saat ini siswa SMP Merak Wijaya Putra 6 plemhahan telah mencapai 201 siswa. Selain itu,

Lokasi SMP Merak Wijaya Putra 6 Plemahan bersebalahan dengan SMP Plemahan. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di SMP Merak Wijaya Putra, penulis melihat banyak piala-piala yang dipajang di depan ruang guru SMP Merak dan melihat siswaswanya yang tenang serta antusias pada saat mengikuti pelajaran dan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu guru SMP Merak Wijaya Putra yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Merak Wijaya Putra sudah cukup baik.³ Hal ini yang menyebabkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Merak Wijaya Putra 6 Plemahan.

Dari beberapa paparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Merak Wijaya Putra 6 Plemahan”.

2.11.1 Upaya Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa

Menurut Nurfuadi, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴¹

Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik pada perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mamapu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba

⁴¹ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Puwokerto: STAIN Press) hal. 56

Allah dan dia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁴²

Menurut Ngainun Naim Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara pengahagaan dari sisi material masih jauh dari harapan.⁴³

Menurut Isjoni guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa, di tangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang.⁴⁴

Namun seiring dengan perkembangan informasi yang semakin pesat, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru bukan hanya mengajar, tetapi guru lebih berfungsi kepada membimbing, memfasilitasi dan membantu proses pembelajaran siswa. Dengan guru sebagai fasilitator, diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif untuk mendapatkan semua informasi yang ada pada saat proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran siswa, mereka tidak melulu membuang waktu untuk melakukan

⁴² Muhammad Nurdin, *kiat menjadi guru profesional*, (Yogyakarta: Priskasophi, 2004), hal.

⁴³ Ngainin Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 1

⁴⁴ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 3

pekerjaan sambil duduk, mengamati dengan pasif atau menunggu sia-sia.⁴⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti ihtiar, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.⁴⁶

Jadi, upaya guru adalah usaha, ihtiar seorang pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan.

Dari teori – teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah ihtiar atau usaha seorang pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi peserta didik agar pesertadidik mempunyai banyak energi sehingga tumbuh gairah, semangat dan merasa senang untuk belajar.

2.11.2 Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yan sedang belajar untuk mengadakan

⁴⁵ Ronald L. Partin, *Kiat nyaman mengejar di dalam kelas*, (Jakarta: PT INDEKS 2009), hal. 2

⁴⁶ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Gramedia: Pustaka Utama, 2008)

perubahan tingkah laku pada umumnya dengan indikator atau unsure yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Hamzah B. Uno, Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴⁷

Indikator sebagaimana disebutkan diatas merupakan alat utama untuk menentukan sejauh mana motivasi belajar seseorang terhadap bidang pelajaran. Sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

2.12 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah “ Pendidikan Agama Islam” tejalin dari dua kata, “*Pendidikan*” dan “*Islam*” kuncinya Konteks ini, kata kuncinya adalah “*Islam*” yang berfungsi sebagai sifat, penegas dan pemberi ciri khas bagi kata “*Pendidikan*”. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan

⁴⁷ Hamzah B Uno, *Op. Cit.* hlm.23

pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep atau metode pendidikan yang lain.⁴⁸

Ramayulis dan Samsul Nizar mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Sedangkan menurut Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spritual dan sadar akan etis Islam.⁴⁹ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵⁰ Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) mengartikan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama

⁴⁸ Achmad Asrori, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Fakta Press, 2010), hlm. 5

⁴⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif- Normatif)* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 26

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).

- 2) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.⁵¹

Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional (KPPN) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁵² Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86

⁵² *Ibid*, hlm. 86

ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya yang mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.